

**PERAN UN WOMEN DALAM MENANGANI PENINGKATAN KASUS
DOMESTIC VIOLENCE DI INDIA PADA MASA PANDEMI COVID-19**

(Skripsi)

Oleh

**SITI ZACHARA MULYA PUTRI OFRIAL
NPM 1816071056**



**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2024

ABSTRAK

PERAN UN WOMEN DALAM MENANGANI PENINGKATAN KASUS *DOMESTIC VIOLENCE* DI INDIA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Oleh

SITI ZACHARA MULYA PUTRI OFRIAL

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pandemi COVID-19 yang telah memberikan dampak yang besar bagi kehidupan penduduk di dunia khususnya perempuan. Kebijakan *lockdown* yang dianggap dapat melindungi masyarakat dalam bidang kesehatan melainkan meningkatkan kasus *domestic violence*. UN Women menyatakan bahwa terjadinya peningkatan kasus *domestic violence* yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19. Oleh karena itu, UN Women sebagai organisasi internasional yang menyuarkan hak asasi perempuan dianggap perlu menghadapi tantangan baru dalam menangani peningkatan kasus *domestic violence* pada pandemi COVID-19.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka dengan berfokus pada India sebagai negara yang memiliki estimasi pravelensi *domestic violence* tertinggi ketiga di Asia Selatan menurut WHO. Penelitian ini menggunakan konsep organisasi internasional untuk melihat peran UN Women sebagai organisasi internasional dalam menangani isu peningkatan kasus *domestic violence* di India pada masa pandemi COVID-19 dan konsep *domestic violence* sebagai konsep pendukung penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa peran UN Women sebagai organisasi internasional menurut Clive Archer dalam menangani *domestic violence* di India pada masa pandemi COVID-19 meliputi (1) peran instrumen, UN Women banyak melakukan kerjasama dengan Pemerintah India melalui program yang sebagian besar bertujuan untuk menstabilkan kondisi ekonomi perempuan India dan memberikan perlindungan jalur hukum, (2) sebagai arena, UN Women mampu menjadi forum bagi India dan negara anggota PBB lainnya dalam menampung aspirasi dan permasalahan serta memberikan solusi kepada Pemerintah India serta, (3) sebagai aktor independen, UN Women mampu mengambil keputusan sendiri dalam merenspons secara cepat dan langsung terhadap situasi darurat seperti peningkatan kasus *domestic violence* pada pandemi COVID-19 di India.

Kata kunci: UN Women, *domestic violence*, India, pandemi, COVID-19

ABSTRACT

THE ROLE OF UN WOMEN IN MANAGING THE RISE OF DOMESTIC VIOLENCE CASES IN INDIA DURING THE COVID-19 PANDEMIC

By

SITI ZACHARA MULYA PUTRI OFRIAL

This research is motivated by the COVID-19 pandemic which has had a major impact on the lives of people in the world, especially women. The lockdown policy which is considered to be able to protect the public in terms of health has instead increased cases of domestic violence. UN Women stated that there was an increase in cases of domestic violence caused by the COVID-19 pandemic. Therefore, UN Women as an international organization that advocates for women's human rights is considered necessary to face new challenges in dealing with the increase in cases of domestic violence during the COVID-19 pandemic. This research is a qualitative research with data collection techniques in the form of literature studies focusing on India as a country with the third highest estimated prevalence of domestic violence in South Asia according to WHO. This study uses the concept of an international organization to see the role of UN Women as an international organization in dealing with the issue of increasing cases of domestic violence in India during the COVID-19 pandemic, and the concept of domestic violence as a supporting concept for this research. The results of this study indicate that the role of UN Women as an international organization according to Clive Archer includes (1) the role as an instrument, UN Women collaborates a lot with the Government of India through programs that are mostly aimed at stabilizing the economic conditions of Indian women and providing legal protection, (2) as an arena, UN Women is able to become a forum for India and other UN member countries in accommodating aspirations and problems and providing solutions to the Government of India and, (3) as an independent actor, UN Women is able to make its own decisions in responding quickly and directly to emergency situations such as the increase in cases of domestic violence during the COVID-19 pandemic in India.

Keywords: UN Women, domestic violence, India, pandemic, COVID-19

**PERAN UN WOMEN DALAM MENANGANI PENINGKATAN KASUS
DOMESTIC VIOLENCE DI INDIA PADA MASA PANDEMI COVID-19**

OLEH

SITI ZACHARA MULYA PUTRI OFRIAL

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : PERAN UN WOMEN DALAM MENANGANI
PENINGKATAN KASUS *DOMESTIC VIOLENCE*
DI INDIA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Nama Mahasiswa : *Siti Zachara Mulya Putri Ofrial*

No. Pokok Mahasiswa : 1816071056

Program Studi : Hubungan Internasional

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Hasbi Sidik
Hasbi Sidik, S.IP., M.A.
NIP 197912302014041001

Khairunnisa Simbolon
Khairunnisa Simbolon, S.IP., M.A.
NIP 199209262023212049

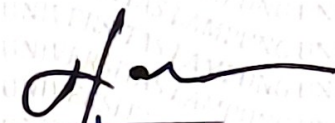
Ketua Jurusan Hubungan Internasional,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Simon Sumanjowo H.
Simon Sumanjowo H, S.A.N., M.P.A.
NIP 198106282005011003

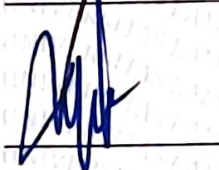
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Hasbi Sidik, S.IP., M.A.



Sekretaris : Khairunnisa Simbolon, S.IP., M.A.



Penguji : Astiwi Inayah, S.IP., M.A.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP 196108071987032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 23 Agustus 2024

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 3 September 2024
Yang membuat pernyataan,



Siti Zachara Mulya Putri Ofrial
NPM. 1816071056

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Bandarlampung pada 29 Juni 2000 dari pasangan Ofrial dan Lihayati sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara. Penulis menempuh pendidikan formal pertama di SD Al-Kautsar Bandarlampung. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat menengah pertama di SMP Negeri 2 Bandarlampung dan lulus pada tahun 2015, dan melanjutkan ke tingkat menengah atas di SMA Negeri 2 Bandarlampung dan lulus pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada tahun 2018 sebagai mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, Penulis aktif di beberapa organisasi seperti Paduan Suara Universitas Lampung, dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Hubungan Internasional Universitas Lampung periode 2020/2021 sebagai staf divisi *Human Resource Development*. Penulis juga menempuh Program Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Lampung.

**“Karena sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya
setelah kesulitan itu ada kemudahan”**

(QS. Al-Insyirah, Ayat 5-6)

SANWANCANA

Syukur kehadiran Allah SWT yang sudah memberi hidayah, rahmat, serta anugerah-Nya sehingga penulisan tugas akhir yang berjudul **“Peran UN Women Dalam Menangani Peningkatan Kasus *Domestic Violence* Di India Pada Masa Pandemi COVID-19”** dapat terselesaikan sebagai prasyarat menyelesaikan Program Sarjana Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai apabila tidak ada bimbingan, bantuan, dukungan, dan nasihat dari banyak pihak. Pada kesempatan ini, ucapan terimakasih setulus-tulusnya penulis sampaikan pada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Simon Sumanjoyo Hutagalung, S. A.N., M.PA. selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional.
4. Bapak Hasbi Sidik, S.IP., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan sekaligus Dosen Pembimbing Utama yang telah membimbing penulis dalam setiap proses pengerjaan skripsi.
5. Ibu Khairunnisa Simbolon, S.IP., M.A. selalu Dosen Pembimbing Pendamping yang selalu mendukung serta membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi serta selalu percaya dengan Penulis.
6. Ibu Astiwi Inayah, S.IP., M.A. selaku Dosen Pembahas yang senantiasa memberikan kiritik, saran, dan masukan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Para dosen Jurusan Hubungan Internasional yang tidak bisa satu-persatu Penulis sebutkan yang sudah memberikan ilmu serta pembelajaran berharga untuk Penulis baik dalam keseharian ataupun dalam hal akademik.

8. Ayah dan Bunda selaku orang tua, terima kasih karena selalu mengorbankan waktu, tenaga dan materinya, serta mempercayai penulis dalam setiap keputusan yang penulis ambil baik dalam perkuliahan maupun dalam kehidupan sehari-hari.
9. Kakak dan Abang, selaku saudara yang selalu mendoakan dan mendukung penulis dalam setiap proses perkuliahan yang dijalani.
10. Muhammad Daffa Muzhaffar yang selalu menemani, mendukung, serta mendengar keluh kesah penulis.
11. Safaana Salwa Salsabila, dan Hemastia Kirana selaku teman terdekat penulis selama perkuliahan, terimakasih karena selalu menemani penulis semasa perkuliahan dan bahkan di luar periode tersebut, serta berperan sebagai penyemangat yang mempercayai penulis melebihi dirinya sendiri.
12. Arlie Assyarah, Chita Ayu, Qoonitah Putri, Ailsa Arrafiani, Putri Tasya, Shaqila Vianta, Aqila Baity, Arief Surya, Rizqi Renaldy, dan Putranda Satria yang menemani penulis dalam setiap perjalanan selama kuliah.
13. Teman-teman seperjuangan Jurusan Hubungan Internasional angkatan 2018 yang telah memberikan pengalaman kuliah terbaik yang sangat berharga bagi penulis.
14. *Last but not least*, terima kasih Siti Zachara Mulya Putri Ofrial. Terima kasih karena sudah bertahan dan tidak pernah menyerah, selalu berusaha untuk menggapai mimpi yang tidak mudah. *After years of self doubt, I can finally say i'm proud of myself.*

Bandarlampung, 3 September 2024
Penulis

Siti Zachara Mulya Putri Ofrial

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR SINGKATAN	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
II. TINJAUAN PUSTAKA	17
2.1 Penelitian Terdahulu.....	17
2.2 Landasan Konseptual	20
2.2.1 Organisasi Internasional	20
2.2.2 <i>Domestic violence</i>	24
2.3 Kerangka Pemikiran	27
III. METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Fokus Penelitian	30
3.3 Jenis dan Sumber Data	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data	31
3.5 Teknik Analisis.....	31
IV. HASIL & PEMBAHASAN	34
4.1 Kondisi <i>domestic violence</i> di India.....	34
4.1.1 <i>Domestic Violence</i> di India Pada Masa Pandemi COVID-19	38
4.1.2 Faktor Peningkatan Kasus <i>Domestic Violence</i> di India Pada Pandemi COVID-19	50
4.1.3 Profil UN Women India.....	59
4.2 Peran UN Women dalam Menangani Peningkatan Kasus <i>Domestic Violence</i> di India Pada Masa Pandemi COVID-19	63
4.2.1 UN Women sebagai Instrumen.....	63
4.2.2 UN Women sebagai Arena	75
4.2.3 UN Women sebagai Aktor.....	81

V. SIMPULAN DAN SARAN	86
5.1 Simpulan.....	86
5.2 Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kasus COVID-19 di Asia Tahun 2019-2022	2
Gambar 2. Total Pembunuhan Perempuan oleh Pasangan Intim/ Keluarga	5
Gambar 3. Jumlah Pengaduan Kasus Domestic Violence di India Tahun 2015-2021	6
Gambar 4. Kerangka Pemikiran	28
Gambar 5. Teknik Analisis Data	32
Gambar 6. Tingkat Kasta dalam Agama Hindu.	35
Gambar 7. Kekerasan Terhadap Perempuan Pada Masa Pandemi COVID-19	39
Gambar 8. Peningkatan Pengaduan Kasus <i>Domestic Violence</i> India	40
Gambar 9. Presentasi Peningkatan <i>domestic violence</i> tahun 2017-2021	41
Gambar 10. Estimasi prevalensi tingkat kekerasan pasangan intim di antara perempuan di India.....	44
Gambar 11. Persentase responden yang menyatakan bahwa ada keadaan yang dapat diterima untuk memukul pasangan.....	51
Gambar 12. Kondisi perekonomian negara di Asia Pasifik	53
Gambar 13. Eksistensi UN Women di India.....	60
Gambar 14. UN women dan SEWA mendistribusikan bantuan kepada masyarakat India di New Delhi	65
Gambar 15. Seminar Daring UN Women dan SEWA.....	66
Gambar 16. Aplikasi My Ambar India (My Ambar, 2024)	67
Gambar 17. Fitur di aplikasi My Ambar	67
Gambar 18. Chatbot SAMBAL	68
Gambar 19. Peserta Program <i>Second Chance Education and Vocational Learning</i> UN Women India	71
Gambar 20. <i>Shri Shakti Challenge</i> UN Women India	72
Gambar 21. Azad Foundation dan UN Women menciptakan Sakha Cabs	73
Gambar 22. Virtual Meeting Asia Pasifik 2020	77
Gambar 23. UN Women India dalam Agenda <i>16 Days of Activism Gender Based Violence</i>	79
Gambar 24. Kampanye <i>Shadow Pandemic</i> UN Women	82
Gambar 25. Laporan UN Women " <i>Gender Assessment surveys on the impact of COVID-19 on violence</i> "	83
Gambar 26. Program Multi Partner Trust Fund di India.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Jumlah Pengaduan Kekerasan Perempuan Tahun 2020-2021 di India...	39
Tabel 2. Jumlah kasus <i>domestic violence</i> yang dilaporkan selama <i>lockdown</i> di beberapa negara India	46
Tabel 3. Hukum India yang mengatur terkait kasus <i>domestic violence</i>	49

DAFTAR SINGKATAN

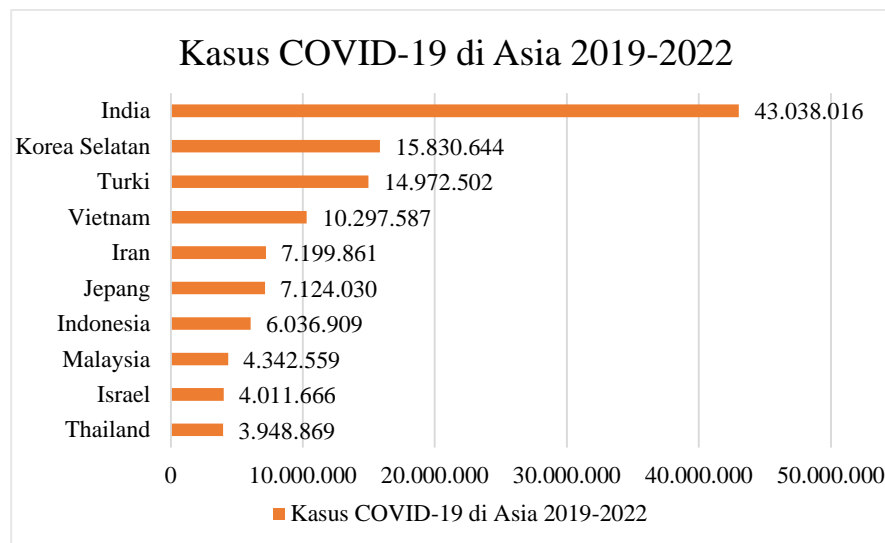
CEDAW	: <i>Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination Against Women</i>
COVID-19	: <i>Coronavirus Disease 2019</i>
CSW	: <i>The Commission on the Status of Women</i>
DAW	: <i>Division for the Advancement of Women</i>
GBV	: <i>Gender Based Violence</i>
GDI	: <i>Gender Development Index</i>
HAM	: <i>Hak Asasi Manusia</i>
IGO	: <i>International Governmental Organization</i>
INGO	: <i>International Non-Governmental Organization</i>
INSTRAW	: <i>International Research and Training Institute for the Advancement of Women</i>
IPV	: <i>Intimate Partner Violence</i>
KDRT	: <i>Kekerasan Dalam Rumah Tangga</i>
PBB	: <i>Perserikatan Bangsa-Bangsa</i>
SDGs	: <i>Sustainable Development Goals</i>
SEWA	: <i>Self Employed Womend's Association</i>
SSK	: <i>Saheli Samanvay Kendra</i>
MPTF	: <i>Multi-Partner Trust Fund</i>
NCRB	: <i>National Crime Record Bureau</i>
OSAGI	: <i>Office of the Special Adviser on Gender Issues and Advancement of Women</i>
UDHR	: <i>Universal Declaration of Human Rights</i>
UNICEF	: <i>United Nations International Children's Emergency Fund</i>
UNIFEM	: <i>United Nations Development Fund for Women</i>
UNODC	: <i>United Nations Office On Drugs And Crime</i>
UN Women	: <i>United Nations Entity for Gender Equality and the Empowerment of Women</i>
WFH	: <i>Work From Home</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 atau yang biasa disebut sebagai pandemi COVID-19 merupakan isu yang sudah tidak asing lagi di seluruh dunia. Wabah virus *SARS-CoV-2* ini pertama kali ditemukan pada akhir 2019 di Wuhan yang merupakan salah satu kota di Tiongkok. Adapun gejala yang dialami oleh penderita virus COVID-19 ini kebanyakan akan mengalami batuk, pilek dan gangguan pada pernapasan. Tingkat penyebarannya yang cepat dan secara global, maka pada Maret 2020 *World Health Organization* (WHO) resmi menyatakan bahwa COVID-19 sebagai pandemi. Penyebaran virus ini dapat melalui mulut atau hidung individu yang terinfeksi virus lalu mengeluarkan partikel cairan kecil ketika mereka batuk, bersin, berbicara atau bernapas. Penyebaran COVID-19 yang cepat sehingga pada April 2022 sudah tercatat kasus COVID-19 yang terkonfirmasi sebanyak 493.392.853 dan 6.165.833 kematian di seluruh dunia (WHO, 2022). Menanggapi pandemi ini, sebagian besar negara yang menetapkan kebijakan *lockdown* dan *social distancing* sebagai bentuk upaya untuk menekan peningkatan angka persebaran virus COVID-19.

India merupakan salah satu negara yang terletak di Asia Selatan dengan dampak pandemi yang cukup signifikan. Tercatat pada Maret 2022, India menempati urutan kedua di dunia setelah Amerika Serikat dengan jumlah kasus COVID-19 terbanyak dan urutan pertama di Asia dengan jumlah kasus sebanyak 43 juta dan korban jiwa 516 ribu jiwa pada Maret 2022 (WHO, 2022).



Gambar 1. Kasus COVID-19 di Asia Tahun 2019-2022

Sumber: (Worldometer, 2022)

India terkonfirmasi kasus COVID-19 pertama kali pada 30 Januari 2020 yang dialami oleh seorang mahasiswa Universitas Wuhan. Pada hari yang sama, WHO juga mengatakan krisis tersebut merupakan keadaan darurat global yang menjadi perhatian internasional karena terjadi peningkatan jumlah kematian di Tiongkok menjadi 170 dengan 7.711 kasus yang telah dilaporkan di negara tersebut dan lebih dari 7.500 kasus dilaporkan di 20 negara di dunia (WHO, 2020). Pemerintah India resmi memberlakukan kebijakan *lockdown* di negaranya sejak 25 Maret 2020. *Lockdown* yang diakibatkan oleh pandemi ini telah membekukan banyak aktivitas masyarakat seperti penutupan layanan transportasi, layanan jasa bahkan institusi pendidikan.

Masyarakat dihimbau untuk tetap melakukan semua aktivitasnya di dalam rumah dan membatasi masyarakat untuk melakukan kontak fisik. Pandemi COVID-19 ini selain merugikan masyarakat dalam bidang kesehatan, juga memberikan dampak yang besar baik dalam aspek sosial maupun ekonomi. Dampak yang paling dirasakan dari adanya pandemi ini adalah perekonomian negara yang terus menerus mengalami penurunan sehingga banyaknya perusahaan yang melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara sepihak serta pedagang yang terpaksa harus menutup usahanya dan seorang tulang punggung keluarga kehilangan mata pencahariannya.

Sehingga banyak terjadi peningkatan angka stress di masyarakat akibat kekhawatiran untuk bertahan hidup di masa pandemi (Kaligi, Indraswari, & Ismail, 2020). Menurut Pusat Pemantauan Ekonomi India, diketahui tingkat pengangguran meningkat sekitar bulan April hingga Agustus, peningkatan ini disebabkan oleh 21 juta karyawan kehilangan pekerjaan mereka.

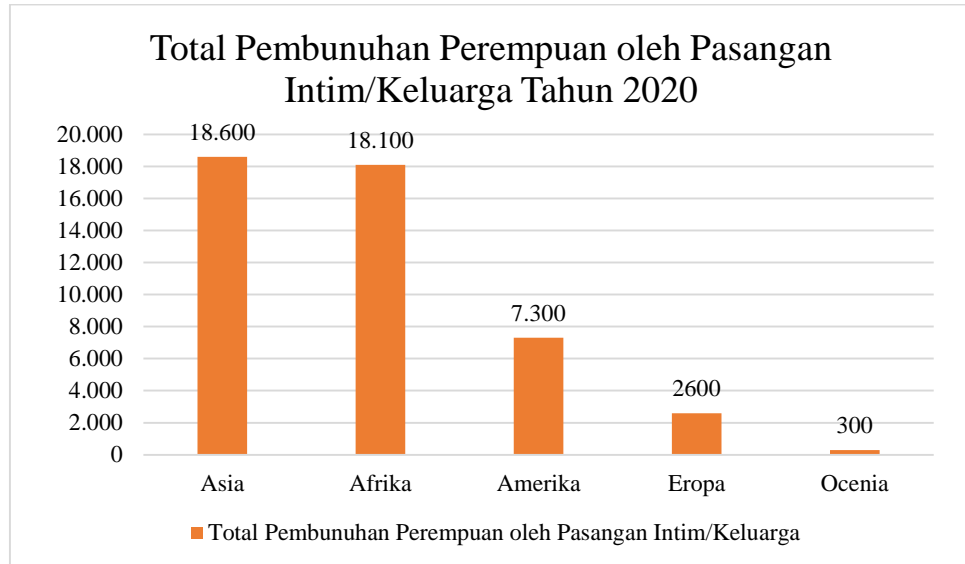
Pandemi ini telah mengakibatkan krisis besar bagi kehidupan dan penghidupan seluruh penduduk dunia. Namun, dampak yang lebih buruk dapat dirasakan oleh kaum perempuan. Meskipun karantina di rumah dianggap metode paling efektif untuk melindungi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat umum, namun telah menyebabkan peningkatan penderitaan bagi perempuan. Melihat dari krisis yang terjadi mengakibatkan peningkatan stres di masyarakat yang tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan adanya kekerasan dan bentuk diskriminasi lainnya terhadap perempuan. Perempuan selalu ditempatkan di posisi yang berbahaya dan rawan untuk mengalami kekerasan bahkan di tempat yang seharusnya paling aman yaitu dalam keluarga mereka. Bagi sebagian orang, rumah adalah tempat mereka menghadapi teror dan kekerasan di tangan seseorang yang dekat dengan mereka seseorang yang harus mereka percayai. Mereka tidak dapat membuat keputusan sendiri, menyuarakan pendapat mereka sendiri atau melindungi diri mereka sendiri dan anak-anak mereka karena takut dampak lebih lanjut. Hak asasi mereka ditolak dan hidup mereka dicuri dari mereka oleh ancaman kekerasan yang selalu ada. Namun, sejak pandemi COVID-19, angka kasus *domestic violence* terhadap perempuan meningkat dengan semakin banyaknya panggilan telepon darurat di berbagai negara dunia (UN Women, 2022).

Menurut United Nation, *domestic violence* atau kekerasan dalam rumah tangga dapat didefinisikan sebagai bentuk pola perilaku dalam suatu hubungan pasangan intim dalam bentuk apa pun yang digunakan untuk mendapatkan atau mempertahankan kekuasaan dan kendali atas pasangannya. *Domestic violence* dapat berbentuk kekerasan mental, fisik, ekonomi atau seksual yang dapat berujung pada cedera fisik yang serius bahkan dapat menyebabkan kematian (United Nation, 2022). Perserikatan

Bangsa-Bangsa (PBB) mengatakan bahwa peningkatan kasus kekerasan terhadap perempuan khususnya *domestic violence* di semua negara pada pandemi COVID-19 disebabkan oleh gabungan masalah ekonomi dan tekanan sosial yang diakibatkan oleh pandemi dimana ketidakstabilan ekonomi, mata pencaharian yang terancam, serta peningkatan tingkat stres yang disebabkan oleh peran ganda perempuan dalam pekerjaan dan tugas rumah tangga. Pernyataan ini didukung dengan pernyataan WHO yang menjelaskan bahwa perempuan dan anak-anak cenderung meningkat dramatis mengalami kekerasan yang disebabkan oleh terlalu lama menghabiskan waktu bersama keluarga ketika berada di bawah tekanan mental akibat wabah virus serta adanya ancaman kehilangan pekerjaan atau pemasukan (Mohan, 2021). Menurut UNODC bahwa pada tahun 2020, terjadi peningkatan angka kematian perempuan dan anak-anak sekitar 47.000 di seluruh dunia yang disebabkan oleh pasangan intim atau anggota keluarga lainnya. Sehingga, rata-rata setiap 11 menit terdapat perempuan atau anak perempuan yang dibunuh oleh seseorang dalam keluarganya sendiri (UNODC, 2020).

Dilansir dari laman resmi UN Women menjelaskan bahwa kekerasan yang paling umum dialami perempuan dalam masa pandemi adalah kekerasan verbal (50%), diikuti oleh pelecehan seksual (40%), kekerasan fisik (36%), penolakan kebutuhan dasar (35%) dan penolakan untuk berkomunikasi (30%) (UN WOMEN, 2021). Selain itu, UN Women juga melakukan survei dengan hasil sekitar 49% responden mengatakan perempuan akan mencari bantuan dari keluarga mereka, sementara hanya 11% mengatakan perempuan akan mencari bantuan dari polisi, dan 10% mengatakan mereka akan pergi ke pusat-pusat dukungan perempuan. Menanggapi permasalahan ini membuat UN Women, sebagai sebuah lembaga yang dibuat khusus untuk menangani pemberdayaan perempuan, meluncurkan kampanye kesadaran publik dengan berjudul "*Shadow Pandemic*" yang menjelaskan tentang peningkatan kasus kekerasan terhadap perempuan khususnya *domestic violence* di tengah krisis COVID-19. Kampanye berupa sebuah video layanan publik ini berupaya untuk menyampaikan pesan penting bagi

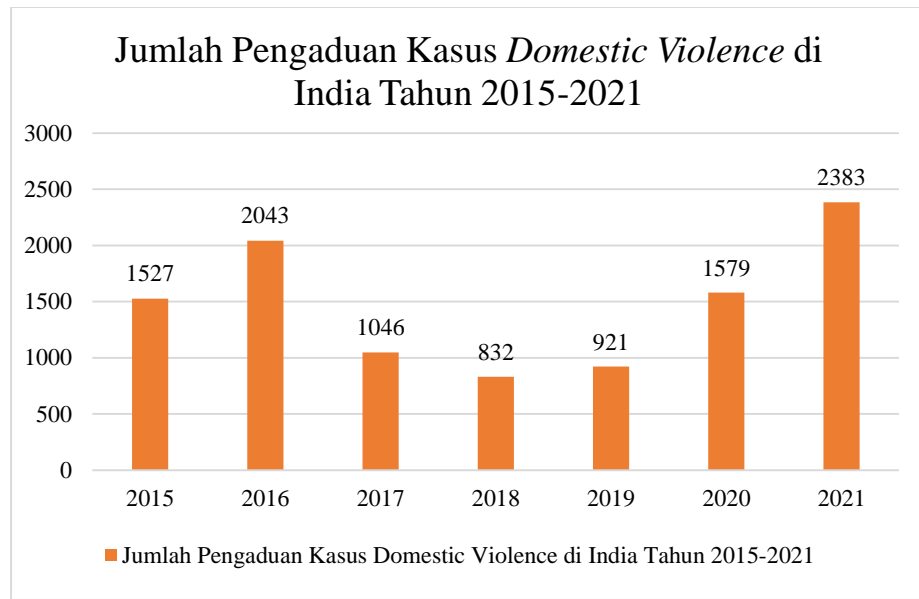
semua orang untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan menolong perempuan yang mengalami *domestic violence* (Sulaeman & Salsabila, 2020).



Gambar 2. Total Pembunuhan Perempuan oleh Pasangan Intim/ Keluarga
Sumber: (UNODC, 2020)

Menurut *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF), Asia Selatan merupakan salah satu wilayah dengan kesetaraan gender yang masih belum terealisasi secara efektif. Kasta, kelas sosial, agama, serta etnis merupakan beberapa faktor yang menyebabkan kesetaraan gender sangat sulit untuk ditegakkan di negara India. Beberapa negara yang berada di Asia Selatan, masih cenderung menerapkan nilai-nilai patriarki dan norma-norma sosial yang mengutamakan peran laki-laki dibandingkan perempuan sehingga perempuan sering mengalami tindakan diskriminasi.

Di Asia Selatan, lebih dari 37% perempuan pernah mengalami kekerasan di tangan pasangan intim mereka (UNICEF, 2022). Menurut laporan dari UN Women, satu dari tiga perempuan di seluruh dunia mengalami kekerasan fisik atau seksual, kebanyakan oleh pasangannya. Namun sejak pandemi COVID-19, kasus *domestic violence* terhadap perempuan meningkat dengan semakin banyaknya panggilan telepon darurat di berbagai negara dunia. Sebuah lonjakan kekerasan dalam rumah tangga secara setara diamati di Asia Selatan, termasuk India.



Gambar 3. Jumlah Pengaduan Kasus Domestic Violence di India Tahun 2015-2021

Sumber: *National Crime Record Bureau*

Gambar 3 menjelaskan bahwa terdapat peningkatan jumlah kasus pengaduan terhadap *domestic violence* di India yang cukup signifikan yang dimulai dari tahun 2020 dimana virus COVID-19 mulai menyebar di seluruh dunia dan India. Namun, dalam proses pengumpulan data terdapat kendala yang dialami berupa kesulitan mendapatkan data yang komprehensif terkait isu ini dikarenakan adanya sensitivitas, stigma dan rasa malu yang dialami oleh korban serta kendala yang ditimbulkan oleh pandemi. Bagi para korban yang melaporkan kasus ini sering merasa tidak aman di rumah atau di depan umum, atau yang melaporkan pengalaman kekerasan langsung atau tidak langsung bagi korban cenderung mengatakan bahwa pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang buruk bagi kesehatan mental mereka sehingga muncul perasaan stres dan kecemasan terutama dalam kasus kekerasan fisik. Menurut laporan dari media India, *The Hindu*, selama empat fase *lockdown* COVID-19, perempuan India melaporkan kasus *domestic violence* lebih banyak dibanding 10 tahun terakhir (Radhakrishnan & Singaravelu, 2020).

Pada awal tahun 2020, kondisi di Asia Selatan memburuk dengan adanya kebijakan *lockdown* yang membatasi mobilitas dan akses ke sistem dukungan sosial penting bagi mereka yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga. Selain itu India juga selalu berada di 10 besar negara paling berbahaya bagi perempuan. India menempati urutan kelima untuk kekerasan pasangan intim, yaitu 37,2% (World Population Review, 2022). Menurut indeks ketidaksetaraan gender, India menempati urutan pertama. Sekitar 45% perempuan India yang disurvei setuju bahwa suami atau pasangan dibenarkan memukuli istri atau pasangannya dalam keadaan tertentu (World Population Review, 2022). India merupakan salah satu negara yang terletak di Asia Selatan dan sering dianggap sebagai negara yang tidak aman bagi perempuan. Di India, terhitung 16% populasi perempuan global, sekitar 31% perempuan pernah mengalami kekerasan fisik atau seksual di antara mereka hidup dengan pasangan intim (Murugan, Khoo, & Termos, 2020). Melalui laman berita *The Washington Post*, mengatakan bahwa India merupakan negara yang tidak aman bagi para perempuan dimana tingginya tingkat kekerasan seksual, pernikahan dibawah umur, pembunuhan janin perempuan, dan juga kurangnya penanganan serta perlindungan dalam kasus pemerkosaan.

Kekerasan terhadap perempuan yang berlarut dapat memicu terjadinya permasalahan seperti menghancurkan kehidupan, memecah keluarga dan komunitas, serta menghambat pembangunan suatu negara. Salah satu faktor pendorong timbulnya tindak kekerasan terhadap perempuan ini disebabkan oleh sistem patriarki yang masih berlangsung di kehidupan masyarakat. Sistem patriarki yang masih mengakar pada kebudayaan India ini merupakan salah satu faktor yang menjadikan maraknya diskriminasi yang dialami oleh perempuan di India. Masyarakat India yang mayoritas beragama Hindu masih menerapkan hukum dharma yang diperuntukan bagi setiap kasta, kelas, dan kalangan masyarakat Hindu yang disebut sebagai Hukum Manusmerti. Hukum Manu memberikan aturan untuk menentukan tempat khusus perempuan dalam masyarakat Hindu dalam hal ketergantungan perempuan pada laki-laki, hubungan perempuan dengan

suaminya berdasarkan ketaatan dan ketakwaan mereka, kebajikan perempuan seperti kesucian, dan tugas-tugas perempuan seperti pengelola kegiatan rumah tangga. Oleh karena itu, gagasan tentang ketergantungan perempuan pada hubungan laki-laki, istri dan suami, dan tugas perempuan yang diwakili dalam Hukum Manu (IvyPanda, 2020). Manusmerti juga memandang bahwa perempuan India sejak lahir tidak memiliki hak atas dirinya sendiri karena dianggap sebagai seorang anak perempuan, ibu, istri yang harus patuh pada seorang anak laki laki, ayah, dan suaminya (Krishnan, 2020).

Kehidupan patriarki yang dirasakan perempuan telah mengakar sejak lama, terlebih lagi dengan adanya Hukum Manu yang menempatkan perempuan dalam posisi rendah di mata masyarakat bahkan di dalam keluarga sekalipun (Krishnan, 2020). Adapun salah satu kalimat yang terdapat di dalam Hukum Manu sebagai berikut:

“Seorang gadis, seorang perempuan muda, atau bahkan seorang perempuan tua tidak boleh melakukan apapun secara mandiri, bahkan di rumahnya sendiri. Di masa kanak-kanak seorang perempuan harus di bawah kendali ayahnya, di masa muda di bawah suaminya, dan ketika suaminya meninggal, di bawah anak-anaknya.”

(Hukum Manusmerti – Pasal 147-148)

Di India, sistem patriarki masih terlihat jelas di setiap bidang kehidupan masyarakatnya. Laki-laki disebut sebagai *annadata* yang bermakna sebagai pemberi makanan, sebutan ini merupakan suatu gambaran yang melambangkan tradisi pemujaan laki-laki dan keunggulan laki-laki (Maji, Bansod, & Singh, 2020). Adapun data dari *National Crime Record Bureau* (NCRB) menyebutkan bahwa hampir 35.331 kasus kekerasan terhadap perempuan tercatat pada tahun 2021. Namun, pada 2019, 44.783 kasus penyerangan terhadap perempuan tercatat oleh pihak berwenang (WIONEWS, 2021). Penurunan tingkat kasus penyerangan ini dapat disebabkan oleh korban yang terus menerus terjebak bersama pelaku kekerasan sehingga korban tidak dapat melakukan pelaporan kepada pihak yang bertanggung jawab dalam menangani kasus tersebut. Sehingga

domestic violence telah menjadi salah satu penyakit gender yang berlaku di masyarakat India sejak lama.

Domestic violence yang dianggap sudah menjadi ancaman ini, mengharuskan pemerintah India untuk mengeluarkan hukum khusus untuk membahas terkait *domestic violence*. *The Protection of Women From Domestic Violence Act* yang diberlakukan pada tanggal 26 Oktober 2006 dan disahkan oleh Pemerintah India bertujuan untuk memberikan perlindungan hak-hak perempuan secara lebih efektif (Department of Women and Child Development Government of NCT of Delhi, 2023). Undang-undang ini berfungsi untuk melindungi korban dari apapun jenis kekerasan yang terjadi dalam keluarga dan untuk hal-hal yang berhubungan dengannya. Selain itu, Undang Undang ini (*The Protection of Women From Domestic Violence Act, 2005*) juga menjelaskan tindakan, kelalaian, atau perbuatan apasaja yang dapat dikelompokkan sebagai tindakan *domestic violence*, yaitu:

1. Tindakan yang menyebabkan luka, cedera atau menimbulkan situasi dan keadaan yang dapat membahayakan kehidupan, anggota tubuh, kesehatan, keselamatan atau kesejahteraan, baik mental maupun fisik.
2. Tindakan yang menyebabkan kerugian, cedera, atau bahaya bagi perempuan yang bertujuan untuk memaksa perempuan atau orang lain yang terkait dengannya untuk memenuhi permintaan terkait mahar.
3. Kekerasan fisik dengan luka dalam bentuk apapun dimana kekerasan ini dapat berupa penyerangan, intimidasi kriminal, dan pemaksaan.
4. Kekerasan seksual dimana segala perilaku yang bersifat seksual seperti pemaksaan hubungan seksual, pemaksaan untuk menonton pornografi, pemaksaan menggunakan perempuan untuk menghibur orang lain. Selain itu tindakan ini juga dapat berupa tindakan yang merendahkan martabat seseorang seperti melecehkan, dan mempermalukan.
5. Kekerasan secara verbal dan emosional, perilaku ini dapat berupa tuduhan/cacian terhadap karakter atau perilaku, penghinaan karena tidak memberikan mahar, penghinaan karena tidak memiliki anak laki-laki. Selain itu kekerasan ini juga dapat berupa pemaksaan untuk tidak

bersekolah, kuliah atau lembaga pendidikan lainnya yang menghalangi seseorang untuk mengambil pekerjaan.

6. Kekerasan ekonomi, perilaku ini dapat berupa tidak memenuhinya kebutuhan perempuan dan anak (tidak memberikan uang, makanan, pakaian, obat-obatan), mengusir dan mengurung perempuan di rumah, serta mengambil paksa penghasilan atau upah orang lain tanpa persetujuan.

The United Nations Entity For Gender Equality and The Empowerment of Women atau UN Women sebagai entitas PBB yang memiliki tujuan utama untuk kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. UN Women ini didirikan pada tahun 2010 dengan tujuan untuk mempercepat kemajuan dalam memenuhi kebutuhan dan perlindungan untuk perempuan di dunia. UN Women bekerja sama dengan Pemerintah India dalam menetapkan standar nasional dalam upaya pencapaian kesetaraan gender. Selain Pemerintah India, UN Women bermitra juga bermitra dengan Pemerintah Negara Bagian, PBB, lembaga, organisasi masyarakat sipil dan institusi lainnya dalam upaya untuk menemukan cara mencegah kekerasan terhadap perempuan dan anak perempuan (UN Women, 2024). Selain itu, UN Women India juga mengatakan bahwa mendukung akses perempuan dan anak perempuan terhadap kualitas, layanan multi-sektoral yang penting bagi mereka keselamatan, perlindungan dan pemulihan, khususnya bagi mereka yang sudah menderita berbagai bentuk diskriminasi (UN Women, 2024).

Mengacu pada *Sustainable Development Goals* (SDGs), UN Women India memiliki beberapa visi yaitu (UN Women, 2024):

1. Perempuan dapat memimpin, berpartisipasi, serta mendapatkan manfaat yang sama dalam system pemerintahan, memiliki kehidupan yang bebas dari segala bentuk tindak kekerasan berbasis gender.
2. Perempuan memiliki jaminan pendapatan, pekerjaan yang layak, dapat mengatur ekonominya sendiri, serta perempuan terpinggirkan mempunyai akses dan berpartisipasi mencapai pendidikan yang berkualitas, kewirausahaan dan pekerjaan.

3. Semua perempuan dan anak perempuan memperoleh manfaat dari penerapan norma, kebijakan baik kebijakan komperhensif maupun dinamis terkait kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dan anak.

UN Women beserta mitranya yang didedikasikan untuk kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, memberikan dukungan penting kepada perempuan dan keluarga mereka untuk bertahan dari pandemi, mempertahankan layanan, memperbanyak persediaan dan informasi, dan mengadvokasi strategi responsif gender untuk menanggapi krisis dan sebagai persiapan untuk proses pemulihan yang akan datang (UN WOMEN, 2022). UN Women India menyatakan bahwa dalam masa pandemi COVID-19, dalam kehidupan rumah tangga mungkin menghadapi tekanan finansial dari hilangnya pekerjaan, pendapatan dan aset lainnya. Dalam banyak konteks, dimana peran gender tradisional mendiktekan bahwa laki-laki harus menafkahi keluarganya, kenyataan ini dapat menimbulkan rasa tidak mampu, ketidakpastian dan hilangnya kendali sehingga dapat memprovokasi penegasan kekuasaan dan mengakibatkan kekerasan terhadap pasangannya, anak-anak atau orang lain yang tinggal dalam rumah tangga (UN Women, 2024).

India sebagai salah satu negara yang berada di Asia Selatan yang sistem patriarki masih sangat lumrah terjadi bahkan di dalam ruang lingkup terkecil seperti keluarga sehingga mengakibatkan maraknya tindakan *domestic violence* yang dialami oleh perempuan di India. Hak serta perlindungan perempuan dirasa terhalangi oleh adanya adat dan istiadat yang berlaku di negara mereka. Kondisi ini juga diperparah oleh adanya pandemi COVID-19 dimana adanya kebijakan-kebijakan yang bermula bertujuan untuk menekan angka persebaran virus namun ternyata meningkatkan adanya tindakan *domestic violence* yang dialami oleh sebagian perempuan di India. Meskipun sudah ada hukum khusus yang membahas terkait *domestic violence*, perempuan ini masih berada dalam kondisi yang rentan terjadinya kekerasan khususnya *domestic violence* kemudian diperburuk dengan adanya kebijakan *lockdown* sebagai respon pemerintah India untuk menekan angka

persebaran COVID-19. Oleh karena itu, UN Women sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas perempuan seharusnya melakukan tindakan yang diperuntukan khusus bagi perempuan di India dalam menangani kasus peningkatan *domestic violence* pada masa pandemi COVID-19.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, *domestic violence* merupakan salah satu kekerasan yang sangat sulit untuk diberantas di India selain diakibatkan oleh sistem patriarki dan juga kebudayaan lainnya yang menormalisasikan tindak kekerasan yang dilakukan oleh laki-laki di dalam keluarga. Kemudian, diperburuk dengan adanya pandemi COVID-19 yang mengharuskan korban berada dekat dengan pelaku kekerasan dalam waktu yang lama serta adanya kesulitan bagi korban untuk meminta pertolongan orang lain. Oleh karena itu, adapun pertanyaan penelitian ini yaitu:

Bagaimana peran UN Women menangani peningkatan kasus *domestic violence* di India pada masa pandemi COVID-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang muncul dari adanya rumusan masalah. Sehingga, penelitian ini memiliki dua tujuan penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan kondisi *domestic violence* yang terjadi di India pada masa sebelum dan sesudah pandemi COVID-19.
2. Mendeskripsikan peranan UN Women sebagai organisasi internasional dalam menangani peningkatan *domestic violence* yang terjadi pada masa pandemi COVID-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan Ilmu Hubungan Internasional serta sebagai referensi dan pembaharuan pengetahuan dalam memahami peran UN Women sebagai organisasi perempuan internasional dalam menangani isu diskriminasi dan kekerasan terhadap perempuan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan dalam proses penelitian ini sebagai referensi atau informasi pendukung dengan keterikatan topik penelitian. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku serta jurnal dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Beberapa penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian pertama yang ditulis oleh Kirana Mahdiah Sulaeman dan Fenny Rizka Salsabila pada tahun 2020 berfokus pada dampak yang ditimbulkan akibat adanya pandemi COVID-19 terhadap perempuan dengan menggunakan perspektif feminisme dengan metode kualitatif dalam mengkaji topik yang diteliti (Sulaeman & Salsabilla, 2020). Hasil dari jurnal penelitian ini yaitu India mendapati peningkatan laporan perempuan yang mengalami kasus *domestic violence* dibandingkan 10 tahun sebelumnya. Dengan perspektif feminisme dapat dilihat adanya perbedaan dampak yang ditimbulkan dari pandemi COVID-19 baik bagi perempuan maupun laki-laki dimana dampak terbesar dirasakan oleh perempuan seperti peran ganda yang harus dijalankan perempuan dalam mengurus rumah tangga dan pekerjaan, meningkatnya kemungkinan perempuan menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga, serta ketidaksetaraan perlakuan yang dirasakan perempuan dalam sektor ekonomi (Sulaeman & Salsabila, Dampak COVID-19 Terhadap Kaum Perempuan: Perspektif Feminisme, 2020). Jurnal ini memiliki keterikatan

topik dengan penelitian saya yaitu terkait dampak yang dirasakan oleh perempuan disebabkan oleh pandemi COVID-19. Jurnal ini membantu penulis untuk melihat dampak yang dialami oleh perempuan akibat adanya pandemi COVID-19.

Penelitian kedua, Jessica Ruth Andina, Marvel Tanara, Dzaky Putra Wirahman pada tahun 2020 membahas mengenai keterkaitan pandemi COVID-19 dengan *domestic violence* dengan membandingkan antara negara Australia, Indonesia, dan India dengan menggunakan metode kualitatif dengan konsep patriarki, dan *gender equality* (Andina, Tanara, & Wirahman, 2020). Dalam jurnal ini, berfokus pada pandemi COVID-19 yang memberikan peningkatan jumlah *domestic violence* yang diakibatkan oleh kebijakan *social distancing* dan *lockdown* yang diberlakukan di beberapa negara dengan tingkat *Gender Development Index* (GDI) yang berbeda. Penelitian ini juga memaparkan bahwa tingkat GDI yang rendah tidak semata-mata didasari oleh minimnya kekerasan yang terjadi, melainkan disebabkan oleh kurangnya sarana bagi korban kekerasan untuk melaporkan kasusnya kepada pihak yang berwenang untuk mendapatkan perlindungan (Andina, Tanara, & Wirahman, 2020). Jurnal ini memiliki kesamaan topik bahasan terkait dengan hubungan pandemi COVID-19 dan terjadinya *domestic violence*. Jurnal ini membantu penulis untuk memahami dampak pandemi COVID-19 terhadap peningkatan angka *domestic violence* di negara-negara dengan GDI yang berbeda.

Penelitian ketiga, Dheannaz Tirtoputri yang dilkauan pada tahun 2022 ini berfokus pada peningkatan kekerasan berbasis gender pada perempuan India yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19 dan mengkaji tindakan diskriminasi yang dirasakan oleh perempuan India (Tirtoputri, 2022). Penelitian ini menggunakan teori feminisme dan *care focused feminism* dalam melihat minimnya partisipasi ekonomi perempuan akibat norma dan keyakinan struktural patriarki kemudian melanggengkan dan membenarkan kekerasan terhadap perempuan membuat hierarki dalam rumah tangga, yang didukung oleh norma dan keyakinan patriarki,

membenarkan kekerasan terhadap perempuan di India. Dengan metode kualitatif, penelitian ini menghasilkan penjelasan bahwa fenomena kekerasan yang menimpa perempuan India merupakan suatu aktualisasi dari nilai struktural yang dihidupi oleh masyarakat, dan perlu adanya kebijakan yang ramah gender terkait dengan *domestic violence* (Tirtoputri, 2022). Penelitian ini membantu penulis dalam melihat kondisi perempuan India dalam kondisi sebelum dan sesudah adanya pandemi COVID-19.

Penelitian selanjutnya ditulis oleh Rekha Kersana, Riri Afriantari, dan Bulbul Abdurrahman pada tahun 2021 berfokus pada respon yang diberikan oleh negara-negara Asia Pasifik terkait kekerasan yang terjadi terhadap perempuan pada masa pandemi COVID-19 (Kersana, Afriantari, & Abdurrahman, 2021). Penelitian ini menggunakan feminisme dan konsep kekerasan dalam melihat tindakan apa saja yang dilakukan negara-negara di Asia Pasifik seperti Bangladesh, India, dan Indonesia dalam menghadapi isu kekerasan terhadap perempuan yang terjadi di negaranya. Penelitian dengan metode kualitatif ini juga memberikan rekomendasi kebijakan atas kasus kekerasan terhadap perempuan selama pandemi COVID-19 di Asia Pasifik (Kersana, Afriantari, & Abdurrahman, 2021). Penelitian ini membantu penulis dalam memberikan gambaran terkait respon apa saja yang dapat dilakukan suatu aktor dalam menangani kasus tersebut.

Penelitian terakhir dilakukan oleh Shalu Nigam pada tahun 2020 merupakan penelitian yang berfokus menganalisis kesenjangan yang dilakukan pemerintah India dalam menangani peningkatan kekerasan terhadap perempuan yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 (Nigam, 2020). Melalui perspektif feminisme, penelitian ini memaparkan kondisi perempuan beberapa langkah yang dilakukan oleh Pemerintah India untuk menekan peningkatan kekerasan terhadap perempuan pada masa pandemi. Sebagai salah satu penelitian dengan metode kualitatif, penelitian ini memaparkan beberapa data yang didapat dari laporan berita, laporan pemerintah, pengadilan kasus dan situs web resmi lainnya yang memiliki

keterikatan dengan fokus analisis penelitian ini. Penelitian ini membantu penulis dalam memahami kondisi perempuan di India yang terkena dampak kekerasan akibat pandemi COVID-19 serta memberikan gambaran singkat terkait upaya yang dilakukan oleh pemerintah India.

Secara umum, kelima penelitian terdahulu di atas menjelaskan terkait diskriminasi serta kekerasan yang dialami oleh perempuan khususnya di India yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah untuk memperbaharui penelitian-penelitian sebelumnya dengan teori organisasi internasional dan konsep *domestic violence* dengan fokus melihat peranan UN Women dalam menanggapi peningkatan kekerasan terhadap perempuan khususnya *domestic violence* yang disebabkan oleh pandemi COVID-19.

2.2 Landasan Konseptual

2.2.1 Organisasi Internasional

Organisasi internasional secara sederhana dapat didefinisikan sebagai sebuah pola kerjasama yang dibentuk oleh keanggotaannya yang dalam hal ini merupakan paling sedikitnya dua negara/non negara yang memiliki tujuan spesifik untuk mewujudkan kepentingan bersama. Organisasi internasional juga diperlukan sebagai bentuk kerjasama untuk memecahkan suatu persoalan bersama serta mengurangi pertikaian yang timbul. Menurut Pierre Gerbet, organisasi internasional merupakan hasil dari upaya untuk menertibkan hubungan internasional dengan mendirikan ikatan abadi lintas batas antara pemerintah atau kelompok sosial ingin membela kepentingan bersama mereka, dalam konteks badan-badan permanen, berbeda dari lembaga-lembaga nasional, yang memiliki karakteristik individu sendiri, mampu mengekspresikan keinginan mereka sendiri dan yang perannya untuk melakukan fungsi-fungsi tertentu untuk kepentingan internasional (Archer, 2001).

Keikutsertaan negara dalam suatu organisasi internasional ini juga dapat mempengaruhi negara dalam mengambil suatu keputusan dan kerja sama dengan negara anggota lainnya. Sehingga, setiap anggota negara akan mempertimbangkan dalam mematuhi berbagai aturan dan perjanjian internasional serta bersikap menahan diri dalam menghadapi suatu isu atau permasalahan sehingga tidak merusak hubungan antar anggota (Hadiwinata, 2017). Hubungan antar anggota ini juga dapat berperan dalam mengkonversi kepentingan nasional menjadi kepentingan bersama sehingga para anggotanya dapat saling menjaga hubungan satu sama lain.

UN Women sebagai jembatan untuk mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) ke-5 yaitu kesetaraan gender sehingga perempuan dan anak perempuan dapat berdiri sendiri dengan mengatasnamakan haknya sebagai perempuan dalam semua aspek kehidupannya. UN Women merupakan IGO yang didirikan oleh PBB pada Juli 2010. Dalam keanggotaannya, UN Women tidak membatasi jumlah anggotanya dengan tujuan untuk memberikan pemahaman bahwa pentingnya peranan perempuan dalam proses pembangunan dan meningkatkan kesadaran akan kesetaraan gender sehingga perempuan dapat mendapatkan hak-haknya serta terhindar dari adanya tindakan diskriminasi.

Organisasi internasional berperan dalam hal memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi suatu negara. Selain itu, organisasi internasional juga secara tidak langsung dianggap dapat mempengaruhi perilaku negara. Menurut Clive Archer dalam bukunya yang berjudul "*International Organizations*" menjelaskan bahwa organisasi internasional memiliki tiga peranan khusus yang dapat membantu analisis fokus pada penelitian ini. Adapun ketiga peran tersebut, yaitu (Archer, 2001):

1. Organisasi internasional sebagai instrumen

Organisasi internasional dianggap sebagai instrumen ketika organisasi internasional dijadikan sebagai suatu alat atau sarana dari negara anggota untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi internasional sering dianggap memiliki kedudukan lebih tinggi dibandingkan negara anggota yang membentuk organisasi tersebut. Pernyataan ini dijelaskan oleh Gunnar Myrdal dimana organisasi internasional dibentuk dengan adanya perjanjian dan kesepakatan yang membatasi tindakan negara-negaranya dalam melakukan kegiatan kerjasama internasional (Myrdal, 1955).

Selain itu juga organisasi internasional berperan dalam mencapai suatu kesepakatan, sebagai bentuk upaya dalam mengurangi tendensi bagi negara yang mengalami konflik dan juga membatasi suatu negara dalam melakukan tindakan ditengah konflik yang terjadi. Organisasi internasional berperan bagi negara negara anggotanya, sehingga kemungkinan kecil bahwa organisasi internasional mengambil keputusan secara mandiri tanpa mempertimbangkan kepentingan negara anggotanya (Myrdal, 1955).

Penelitian ini melihat UN Women sebagai organisasi internasional yang mencapai tujuannya dengan melakukan advokasi, pendukung berjalannya norma internasional yang sedang berlaku di sistem internasional. Dalam kategori ini, UN Women dilihat sebagai salah satu organisasi internasional yang bekerjasama dengan pemerintah India melalui program-programnya dengan tujuan untuk menyuarakan hak asasi perempuan dan mewujudkan kesetaraan gender di India.

2. Organisasi internasional sebagai arena

Peran organisasi internasional dianggap sebagai forum negara anggotanya untuk membahas suatu isu dan menyelesaikan konflik yang sedang dihadapi oleh negara anggotanya. Dalam hal ini, organisasi dianggap sebagai penyedia tempat pertemuan bagi

anggota untuk berkumpul untuk berdiskusi terkait permasalahan yang terjadi di negaranya, berdebat, serta melakukan kerjasama (Archer, 2001).

Posisi organisasi internasional sebagai arena bersifat netral tanpa memihak pihak manapun. Organisasi internasional hanya sebagai wadah bagi negara-negara anggota untuk menyampaikan pandangan mereka, dan juga memperkuat diplomasi atas kebijakan suatu negara. Oleh karena itu, UN Women dianggap sebagai forum bagi negara yang memiliki masalah terkait diskriminasi yang dialami oleh perempuan yang diakibatkan oleh ketidaksetaraan gender di negara anggotanya (Archer, 2001). Peran organisasi internasional mengacu pada peran organisasi sebagai tempat atau forum di mana negara-negara atau pihak-pihak terkait dapat bertemu, berdiskusi, dan menangani isu-isu tertentu. Dalam konteks ini, UN Women, sebagai organisasi internasional, berfungsi sebagai arena bagi negara-negara anggota untuk membahas masalah yang berkaitan dengan hak-hak perempuan, termasuk isu kekerasan dalam rumah tangga yang meningkat selama pandemi COVID-19.

3. Organisasi internasional sebagai aktor

Organisasi internasional dianggap sebagai aktor sehingga organisasi tersebut dapat mengambil keputusan serta mengeluarkan kebijakan secara independen tanpa dipengaruhi oleh aktor lainnya diluar organisasi tersebut (Archer, 2001). Program yang diluncurkan oleh suatu organisasi internasional merupakan bentuk tindakan otonomi atau independen yang dilakukan oleh organisasi internasional. Archer menjelaskan bahwa organisasi internasional dapat dikatakan sebagai aktor independen ketika (Archer, 2001): Adanya kemampuan untuk mengontrol tindakan, keputusan diambil secara independen, dan tidak adanya fasilitas *peacekeeping* dalam isu yang dibahas. UN Women dalam hal ini berperan sebagai organisasi internasional yang dapat membuat

suatu kebijakan yang digunakan untuk membantu dalam proses penanganan suatu isu atau fenomena yang terjadi pada negara anggotanya.

UN Women dianggap sebagai pendukung bagi negara-negara anggota PBB dalam mencapai standar global terkait kesetaraan gender. UN Women juga bekerjasama dengan pemerintahan negara dan masyarakat sipil untuk dalam perancangan undang-undang, kebijakan, program, dan layanan yang diperlukan untuk memastikan bahwa standar tersebut diterapkan secara efektif dan benar-benar bermanfaat bagi perempuan dan anak perempuan di seluruh dunia. Oleh sebab itu, tujuan penggunaan konsep organisasi internasional dalam penelitian ini adalah menganalisis peran UN Women sebagai lembaga internasional PBB yang berfokus pada isu perempuan untuk menangani adanya peningkatan kasus *domestic violence* di India yang disebabkan oleh pandemi COVID-19.

2.2.2 *Domestic violence*

Kekerasan merupakan salah satu bentuk diskriminasi yang marak terjadi di masyarakat. Perilaku kekerasan diartikan sebagai suatu tindakan kemarahan yang disertai dengan hilangnya kontrol pada diri seseorang sehingga dapat membahayakan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Selain itu, menurut Johan Galtung sebagai salah satu aktivis perdamaian mendefinisikan kekerasan sebagai suatu tindakan penghalang yang menyebabkan seseorang tidak bisa mengaktualisasikan diri secara semestinya (Galtung, 1969). WHO menjelaskan bahwa *domestic violence* adalah salah satu bentuk yang paling umum kekerasan terhadap perempuan yang meliputi kekerasan fisik, seksual, dan pelecehan emosional dan mengendalikan perilaku oleh pasangan intim. *Domestic violence* terjadi di semua pengaturan dan di antara semua kelompok sosial ekonomi, agama dan budaya. Feminisme memandang *domestic violence* merupakan tindakan yang dilakukan oleh laki-laki terhadap perempuan disebabkan oleh adanya aturan masyarakat dan kepercayaan

patriarki yang mendominasi peranan laki-laki dibandingkan perempuan (Burelomova & dkk, 2018).

Selain itu, DeKeseredy mendefinisikan kekerasan dalam hubungan intim sebagai suatu tindakan pelecehan perempuan dengan penyalahgunaan kekuasaan oleh suami, pasangan intim (baik laki-laki atau perempuan), mantan suami, atau mantan pasangan perempuan, yang mengakibatkan hilangnya martabat, kontrol, dan rasa aman serta perasaan tidak berdaya dan terjebak yang dialami oleh perempuan. Kekerasan ini menjadikan perempuan menjadi korban langsung dari kekerasan fisik, psikologis, ekonomi, seksual, verbal, dan/atau spiritual yang sedang berlangsung atau berulang. Pelecehan terhadap perempuan juga mencakup ancaman terus-menerus atau pemaksaan perempuan untuk menyaksikan kekerasan terhadap anak-anak mereka, kerabat lainnya, teman, hewan peliharaan, dan/atau harta kesayangan oleh suami, pasangan, mantan suami, atau mantan pasangan (Burelomova & dkk, 2018).

Melalui penjelasan di atas bahwa kekerasan yang dialami oleh perempuan dalam ruang lingkup rumah tangga memiliki beberapa macam bentuk. *Domestic violence* merupakan salah satu kekerasan kultural dan kekerasan struktural sering menjadi penyebab utama terjadinya kekerasan langsung. Menurut UN Women *domestic violence* dapat mencakup hal-hal berikut (UN Women, 2022):

1. Kekerasan ekonomi

Kekerasan ekonomi adalah tindakan membuat seseorang bergantung secara ekonomi dengan mengambil kendali penuh atas sumber daya ekonominya, menolak akses mereka terhadap uang, dan melarang mereka bersekolah atau bekerja, atau dengan demikian membuat mereka bergantung secara finansial.

2. Kekerasan psikologis/emosional

Kekerasan psikologis merupakan kekerasan yang melibatkan perasaan takut akan terintimidasi; ancaman untuk menyakiti diri sendiri ataupun orang lain seperti pasangan atau anak-anak;

memaksa korban dari teman, keluarga, sekolah dan/atau pekerjaan. Kekerasan emosional dapat berupa menjatuhkan harga diri seseorang melalui kritik secara terus-menerus; meremehkan kemampuan seseorang; pemanggilan nama atau pelecehan verbal lainnya; merusak hubungan pasangan dengan anak-anak; atau melarang pasangan melihat teman dan keluarga.

3. Kekerasan fisik

Kekerasan fisik dapat berupa percobaan menyakiti baik menyakiti diri sendiri maupun pasangan dengan memukul, menendang, membakar, meraih, mencubit, mendorong, menampar, menarik rambut, menggigit, menolak perawatan medis atau memaksa penggunaan alkohol dan/atau narkoba, atau menggunakan kekuatan fisik lainnya. Ini mungkin termasuk kerusakan properti.

4. Kekerasan seksual

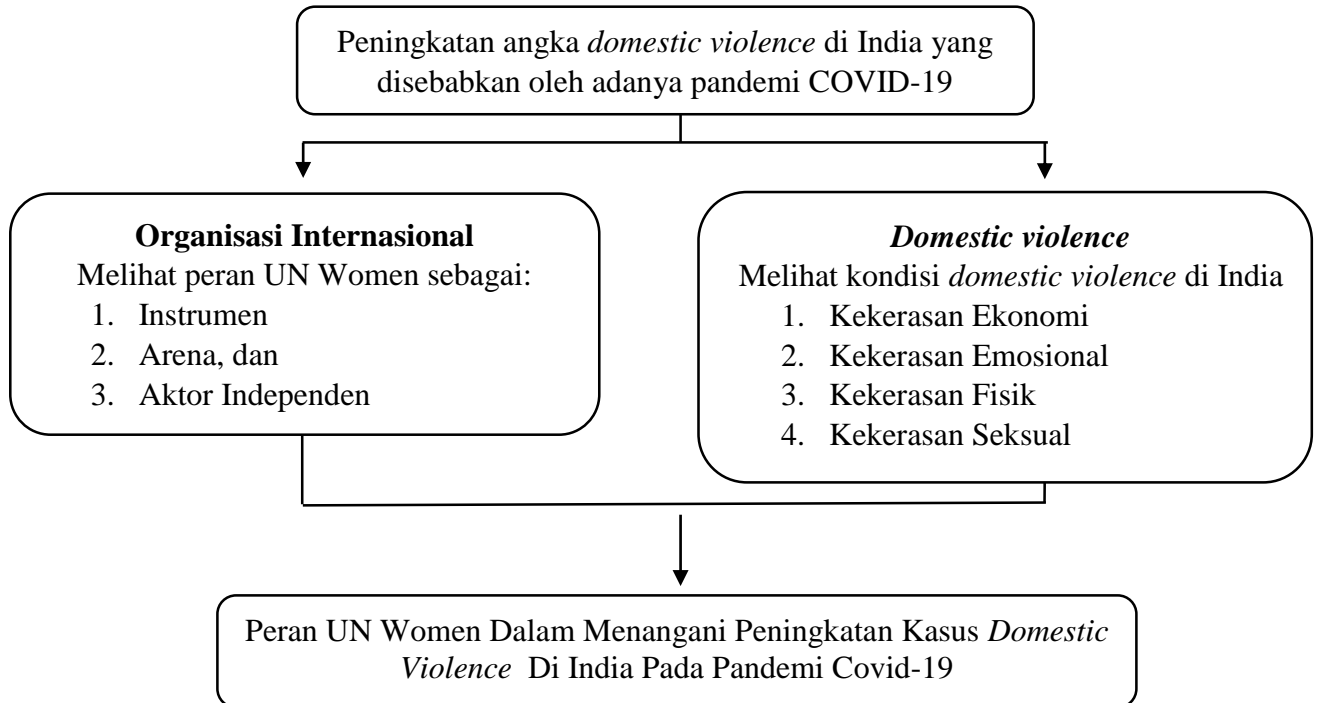
Kekerasan seksual melibatkan pemaksaan pasangan untuk mengambil bagian dalam tindakan seks ketika pasangan tidak setuju. Penelitian yang khusus membahas terkait *domestic violence* menunjukkan bahwa kekerasan pasangan paling tinggi ketika dominasi laki-laki merupakan nilai budaya (Friday & dkk, 2014). Dengan demikian, kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan laki-laki terhadap perempuan dipandang sebagai sebuah konsekuensi dari ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan, berakar pada tradisi patriarki itu mendorong pria untuk percaya bahwa mereka berhak atas kekuasaan dan kendali atas pasangan mereka. Sistem patriarki merupakan faktor yang menjadikan perempuan sebagai korban *domestic violence*. Patriarki menjadikan kekerasan struktural dan kekerasan langsung sebagai suatu hal yang normal dirasakan oleh perempuan. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan konsep *domestic violence* dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat kondisi perempuan di India yang masih marak menjadi korban kekerasan khususnya *domestic violence*.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pandemi COVID-19 tidak hanya memberikan dampak yang besar bagi kesehatan, perekonomian, serta sosial saja, melainkan pandemi ini juga memberikan dampak yang besar pada perempuan. Fenomena ini dapat dilihat dari meningkatnya peluang bagi perempuan menjadi korban kekerasan khususnya *domestic violence*, termasuk di India. *Domestic violence* di India merupakan suatu fenomena yang tertanam dalam sistem patriarki, norma budaya, dan tatanan sosial yang telah mengakar sejak lama. Konstruksi sosial yang terus menerus terjadi mengakibatkan *domestic violence* sulit untuk dihapuskan. Kondisi ini diperburuk dengan adanya pandemi COVID-19 yang mengharuskan masyarakat untuk berada di dalam rumah. Ketika situasi dalam rumah tangga ditempatkan di bawah tekanan yang meningkat yang berasal dari kekhawatiran terkait keamanan, kesehatan, keuangan serta kondisi hidup yang sempit dan terbatas, kondisi ini mengakibatkan tingkat kekerasan terhadap perempuan khususnya *domestic violence* melonjak atau yang disebut sebagai *Shadow Pandemic*.

Shadow Pandemic ini merupakan salah satu penyebab terjadinya peningkatan gender gap di India yang semula berada di posisi 112 sejak terjadinya pandemi COVID-19 menjadi peringkat 140 global. Selain itu, “*Shadow Pandemic*” merupakan salah satu kampanye yang dilakukan oleh UN Women dalam menanggapi fenomena peningkatan angka kekerasan dalam rumah tangga pada pandemi untuk menghimbau masyarakat terkait kekerasan yang dialami oleh perempuan. kampanye ini juga diharapkan dapat membantu dan mempermudah bagi korban *domestic violence* untuk mendapatkan penting dari tempat penampungan, saluran bantuan, organisasi kekerasan dalam rumah tangga, dan departemen kepolisian di seluruh negara anggota PBB. Oleh karena itu, peneliti berusaha menjawab pertanyaan penelitian mengenai apa saja faktor yang mengakibatkan peningkatan angka *domestic violence* di India pada pandemi COVID-19 dengan menggunakan teori organisasi internasional dan *domestic violence* dalam menganalisis apakah upaya UN Women dapat menangani

peningkatan angka kekerasan terhadap perempuan khususnya *domestic violence* di India akibat pandemi COVID-19.



Gambar 4. Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dalam menganalisis penelitian ini. Penelitian kualitatif menganggap bahwa interaksi antar individu maupun kelompok dapat menciptakan suatu fenomena sosial yang dapat diteliti. Penelitian kualitatif cenderung lebih menekankan pada kata-kata dalam pengumpulan atau analisis data serta digunakan untuk memahami suatu konsep, pendapat atau pengalaman (Bryan, 2012). Kelebihan dari penelitian kualitatif adalah kemampuannya mendeskripsikan secara tekstual yang kompleks tentang bagaimana seseorang mengalami isu tertentu. Sehingga, penelitian kualitatif memberikan informasi tentang sisi kemanusiaan dari sebuah kasus penelitian dengan mengedepankan perilaku, keyakinan, opini, emosi, serta hubungan yang sering kontradiktif antar individu. Metode kualitatif juga dianggap efektif dalam mengidentifikasi faktor tidak berwujud, seperti sosial, norma, status sosial ekonomi, peran gender, suku, dan agama yang berperan dalam penelitian.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini membahas terkait kondisi perempuan India pada masa pandemi COVID-19 yang menjadikan perempuan sebagai korban dari *domestic violence* sehingga dalam penelitian ini pengalaman perempuan digunakan sebagai suatu data yang valid untuk dikaji lebih dalam. Selain itu, penelitian ini juga membahas terkait peran UN Women sebagai upaya menangani peningkatan kasus *domestic violence* di India yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang dideskripsikan dalam bentuk data tekstual sehingga dapat menghasilkan penelitian yang utuh.

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini melihat bahwa dampak yang ditimbulkan dari adanya pandemi COVID-19 sangat besar salah satunya adalah meningkatnya *domestic violence* di beberapa negara di dunia. Pada penelitian ini berfokus salah satu negara berkembang yang berada di Asia Selatan yaitu India, dimana India merupakan negara dengan jumlah kasus COVID-19 terbesar di Asia dan India selalu berada di 10 besar negara berbahaya bagi perempuan. Selain itu India juga memiliki estimasi prevalensi *domestic violence* tertinggi ketiga di Asia Selatan menurut WHO. Sehingga penelitian ini bertitik fokus terkait bagaimana peran dari UN Women sebagai salah satu organisasi internasional yang bergerak dalam menyuarkan hak-hak perempuan dalam menangani peningkatan kasus *domestic violence* di India yang disebabkan oleh dampak dari pandemi COVID-19.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Bryan, 2012). Data ini digunakan untuk mendukung informasi pokok yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, jurnal ilmiah, laporan tahunan, berita, dan situs web resmi pemerintah yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber data sekunder ini bertujuan untuk mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data serta menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan mendukung validitas dari peneliti. Data yang digunakan peneliti sebagian besar merupakan laporan resmi yang diunggah oleh UN Women dengan data yang diperoleh merupakan bentuk bentuk kerjasama serta program yang dilakukan oleh UN Women selama masa pandemi COVID-19, laman *National Commission of Women* yang mana datanya berupa kondisi perempuan India pada masa pandemi COVID-19 terkait kekerasan yang dialami dan juga data jumlah korban yang melaporkan tindakan *domestic*

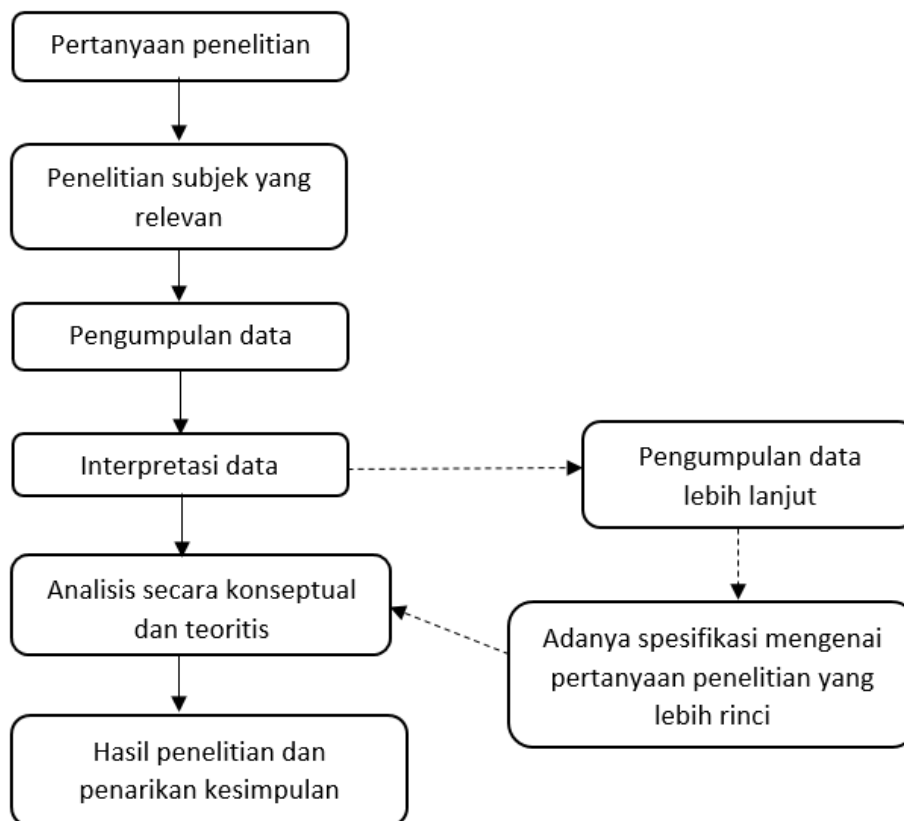
violence pada masa pandemi COVID-19. Laman Pemerintah India terkait Undang Undang apa saja yang mengatur terkait tindakan *domestic violence* di India serta portal berita seperti *The Times of India* yang menyediakan berita-berita terkait *domestic violence* yang terjadi di India pada masa pandemi COVID-19 sebagai data pendukung.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data *undirect-nonreactive* karena peneliti tidak mengobservasi data secara langsung, melainkan berasal dari berbagai macam studi pustaka, seperti literatur, penelitian terdahulu, buku, jurnal ilmiah, laporan tahunan, berita, dan situs web resmi pemerintah (Neuman, 2014). Sebagian besar data yang dikumpulkan pada penelitian ini bersumber dari jurnal-jurnal terkait maupun situs resmi dari lembaga seperti UN Women. Pengumpulan data sebagian besar melalui situs internet resmi dengan memasukkan kata kunci berupa *domestic violence*, pandemi COVID-19, UN Women, dan India. Pemilihan kata kunci diturunkan dari konsep atau teori yang digunakan dalam penelitian ini. kata kunci tersebut memunculkan berbagai macam sumber, lalu dilakukannya pemilihan-pemilihan jurnal, berita, maupun laporan terkait yang disesuaikan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, seperti jurnal yang menunjukkan kondisi *domestic violence* di India pada masa pandemi COVID-19.

3.5 Teknik Analisis

Teknis analisis digunakan untuk memberikan gambaran bagaimana peneliti mengolah data penelitian sehingga menghasilkan kesimpulan penelitian. Adapun teknik analisis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini sesuai dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Alan Bryan dengan enam langkah utama, yaitu (Bryan, 2012):



Gambar 5. Teknik Analisis Data
Sumber: (Bryan, 2012)

Pada penelitian kualitatif langkah pertama yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menentukan pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian ini terbentuk karena adanya kesenjangan yang terjadi antara kondisi yang seharusnya terjadi dimana adanya UN Women sebagai organisasi internasional seharusnya dapat meminimalisir terjadinya peningkatan kasus *domestic violence* di India namun realitanya peningkatan kasus *domestic violence* di India tetap meningkat pada masa pandemi COVID-19. Adapun pertanyaan penelitian ini berupa bagaimana peran UN Women dalam menangani peningkatan kasus *domestic violence* di India pada pandemi COVID-19. Kemudian, dari pertanyaan penelitian tersebut akan terbentuk subjek yang relevan sebagai pendukung peneliti untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian tersebut.

Setelah menentukan subjek yang relevan, peneliti mengumpulkan data sekunder yang bersumber dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, jurnal ilmiah, laporan tahunan, berita, dan situs web resmi

pemerintah. Langkah selanjutnya, peneliti mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian, pengumpulan data dalam penelitian ini dapat melalui jurnal, laporan, artikel, maupun situs resmi dari pemerintah seperti situs internet resmi terkait yaitu UN Women, laman *Department of Women and Child Development Government India*, National Commission of Women, Pemerintah India dan yang lalu akan diinterpretasikan. Jurnal yang dipilih merupakan jurnal yang berkaitan dengan penelitian yaitu dengan melihat fokus penelitian tersebut. Setelah diinterpretasikan, data tersebut dianalisis menggunakan konsep yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan konsep organisasi internasional untuk melihat kontribusi UN Women sebagai organisasi internasional dalam menangani peningkatan kasus *domestic violence* di India pada masa pandemi COVID-19, dan konsep *domestic violence* untuk melihat kondisi perempuan India pada masa pandemi COVID-19. Selama proses analisis data peneliti tidak menemukan pertanyaan penelitian lain, sehingga tidak diperlukannya pengumpulan data kembali yang lalu diinterpretasikan dan dianalisis. Selanjutnya, dari data yang telah dianalisis akan mendapatkan hasil penelitian yang merupakan kesimpulan dari penelitian mengenai peran UN Women dalam menangani peningkatan kasus *domestic violence* di India pada masa pandemi COVID-19.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Pandemi COVID-19 memberikan ruang bagi *domestic violence* untuk berkembang dimana korban kekerasan berada dalam ruang lingkup yang sama dengan pelaku kekerasan. Kondisi ini yang menjadikan adanya peningkatan *domestic violence* yang terjadi di India. Dalam kasus COVID-19, pandemi sangat berdampak pada perempuan, termasuk dalam aspek ekonomi dan sosial. Pertama, pandemi membuat perempuan kehilangan pekerjaan akibat resesi ekonomi. Kedua, perempuan harus kehilangan pencaharian akibat tuntutan untuk mengurus anak di rumah. Ketiga, beban pekerjaan domestik yang bertambah selama pandemi. Keempat, beban ekstra bagi para ibu yang bekerja meningkatkan stres mereka. Terakhir, serangkaian kekerasan fisik dan psikis yang terjadi selama *lockdown*.

Kondisi semakin kompleks ketika pihak berwenang memperketat peraturan *lockdown*. Namun, secara bersamaan perempuan yang menjadi korban kekerasan tidak memiliki kesempatan untuk mencari bantuan atau melaporkan tindak kekerasan yang dialami pada masa pandemi. Tidak diragukan lagi bahwa kekerasan dalam rumah tangga memiliki dampak jangka panjang bagi korban dan anggota keluarga lainnya. Walaupun pandemi COVID-19 mungkin sudah mereda, trauma akibat kekerasan tersebut dapat terus berlanjut bahkan setelah pandemi berakhir. Salah satu dampak buruk dari pandemi ini adalah meningkatnya kasus kekerasan terhadap perempuan, terutama kekerasan dalam rumah tangga. Oleh karena itu, UN Women sebagai organisasi internasional berusaha untuk menanggapi kondisi ini.

Menilai dari peranan suatu organisasi Internasional yang dijelaskan oleh Clive Archer, UN Women sebagai organisasi internasional yang berfokus pada pemberdayaan dan menyuarakan hak asasi perempuan dapat dianggap telah menunjukkan tindakan efektifitas dalam menjalankan perannya sebagai instrumen, arena serta aktor independen dalam menangani masalah *domestic violence* selama pandemi COVID-19 di India. Meskipun dalam prosesnya terdapat tantangan serta hambatan yang dialami oleh UN Women namun secara keseluruhan UN Women dapat beradaptasi serta melakukan inovasi terhadap program yang diluncurkan sesuai dengan isu peningkatan *domestic violence* pada masa pandemi COVID-19 di India.

Menanggapi kondisi tersebut, UN Women yang berperan sebagai instrumen memberikan dampak positif bagi perempuan India dengan pembentukan program yang bertujuan untuk menstabilkan perekonomian nasional India sebagai bentuk pencegahan adanya tindak kekerasan yang diterima oleh para perempuan dalam ruang lingkup keluarga. Selain itu juga UN Women juga memberikan bantuan dalam bentuk bantuan hukum, kesehatan, dan juga vaksinasi untuk menjaga kesehatan perempuan-perempuan di India. UN Women juga berperan sebagai arena bagi para aktor baik nasional maupun Internasional untuk berdiskusi, berdiplomasi, serta mengadvokasikan isu terkait kesetaraan gender dan perlindungan bagi para perempuan sehingga setiap negara dapat mengimplementasikan kebijakan yang memberikan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat tanpa adanya diskriminasi gender. Peran organisasi internasional yang terakhir yaitu sebagai aktor independen melalui tindakan inisiatif UN Women dalam merespons situasi *domestic violence* yang meningkat akibat adanya pandemi COVID-19 dengan mengadakan kampanye publik sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait *domestic violence* pada masa pandemi COVID-19. Selain itu, sebagai aktor independen juga UN Women bekerjasama dengan beberapa organisasi internasional dalam membentuk wadah pendanaan yang kemudian hasil dari dana tersebut dialokasikan untuk meluncurkan program inovatif dalam menangani *domestic violence* pada masa pandemi COVID-19.

5.2 Saran

Setelah melakukan analisis mengenai peran UN Women dalam menangani peningkatan kasus *domestic violence* India pada pandemi COVID-19, beberapa saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. UN Women, Pemerintah India dapat meningkatkan kerjasama dengan banyak pihak yang terkait dengan hak asasi perempuan sehingga dapat memperluas dan meningkatkan kesadaran bagi para masyarakat dalam mengatasi *domestic violence*.
2. UN Women dapat membentuk laporan tahunan yang menyajikan data mengenai penanganan *domestic violence* di setiap negara anggota agar dapat menjadi contoh bagi negara lainnya untuk terus memperbaiki penanganan terhadap *domestic violence*.
3. UN Women dan Pemerintah India dapat melaksanakan pertemuan yang lebih intensif dan sering dan lebih berfokus pada isu *domestic violence* dimana India merupakan negara yang masih erat dengan budaya patriarki yang merupakan faktor dari terjadinya *domestic violence*.
4. Peneliti yang selanjutnya ingin meneliti isu dan topik yang serupa dengan penelitian ini dapat menggunakan konsep yang berbeda agar dapat melihat lebih luas mengenai peranan yang dilakukan oleh UN Women dalam menangani *domestic violence* India pada pandemi COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, A. Y., & Rusfiana, Y. (2016). *Teori dan Analisis Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Acharya, A. (2013). Human security. Dalam A. Acharya.
- Aji, M. P., & Indrawan, J. (2019). Understanding Peace Studies As Part Of International Relations. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara Vol. 9 No.3*, 70.
- Andina, J. R., Tanara, M., & Wirahman, D. P. (2020). The Correlation between the COVID-19 Pandemic and Domestic Abuse Against Women: A Comparative Study Between Australia, Indonesia, and India. *Journal Unpar*, 110.
- Archer, C. (2001). *International Organizations*. London: Routledge.
- Azad Foundation . (2021). *Annual Report 2020-2021*. India: Azad Foundation. Diambil kembali dari <https://azadfoundation.com/wp-content/uploads/2021/08/Azad-Foundation-Annual-Report-2020-21.pdf>
- BBC. (2019, Juni 19). *What is India's caste system?* Diambil kembali dari BBC News: <https://www.bbc.com/news/world-asia-india-35650616>
- Bhutia, P. D. (2021, November 22). *Madhya Pradesh takes up safety of women Travellers*. Diambil kembali dari Travel World: <https://travel.economictimes.indiatimes.com/news/destination/states/madhya-pradesh-takes-up-safety-of-women-travellers/87843001>
- Bryman, A. (2012). *Social Research Methods 4th Edition*. New York: Oxford University Press.
- Burelomova, A. S., & dkk. (2018). Intimate Partner Violence: An Overview of the Existing Teories, Conceptual Frameworks, and Defnitions. *Psychology in Russia: State of the Art*, 131.
- CIA. (2023). Diambil kembali dari <https://www.cia.gov/the-world-factbook/countries/india/>
- CMIE. (2024). Diambil kembali dari Centre for Monitoring Indian Economy : <https://www.cmie.com/>
- Commission on Human Security. (2003). *Human Security Now: Final Report*. New York: CHS.

- Department of Women and Child Development Government of NCT of Delhi. (2023). *Protection Of Women From Domestic Violence Act 2005*. Diambil kembali dari <https://wcd.delhi.gov.in/scert/protection-women-domestic-violence-act-2005>
- Eriyanti, L. D. (2017). Pemikiran Johan Galtung tentang Kekerasan dalam Perspektif Feminisme. *Jurnal Hubungan Internasional*, 3.
- ESCAP. (2021, April). *The Covid-19 Pandemic and Violence Against Women in Asia and The Pasific*. Diambil kembali dari https://www.unescap.org/sites/default/d8files/knowledge-products/SDD_Policy_Paper_Covid-19-VAW.pdf
- Ferisca, Y. S., & dkk. (2023). India Government Policies in Handling Gender-Based Violence against Women during the COVID-19 Pandemic: A Feminist Perspective. *Liaison Journal Of Best*, 14.
- Friday, P. C., & dkk. (2014). An International Perspective on Intimate Partner Violence and Gender Inequality: Role Reversals in Domestic Violence. 4.
- Galtung, J. (1969). Violence, Peace, and Peace Research . *Journal of Peace Research*, Vol. 6, No. 3 (1969), pp. 167-191, 168.
- Ghatge, S. K., & Parasar, A. (2023). Impact of COVID-19 on Women in India: An Empirical Research. *International Journal of School and Cognitive Psychology*, 2.
- Gierszewski, J. (2017). Personal Security within the Human Security Paradigm. *Security Dimensions, International & National Studies* NO. 23.
- Hadiwinata, B. S. (2017). *Studi dan Teori Hubungan Internasional: Arus Utama, Alternatif, dan Reflektivis*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Hampson, F. O. (2013). Human Security. Dalam P. D. Williams, *Security Studies: An Introduction*. New York: Routledge.
- Hannam, J. (2007). *Feminism*. United Kingdom: Great Britain.
- Holsti, K. J. (1970). National Role Conceptions in the Study of Foreign Policy. *International Studies Quarterly*, Vol 14, 233.
- IvyPanda. (2020, Juli 1). *The Laws of Manu: the Women's Place in Society Research Paper*. Diambil kembali dari <https://ivypananda.com/essays/the-laws-of-manu-the-womens-place-in-society/>
- Jejeebhoy, S. (2021, Juni 14). *Child Marriages During the Pandemic*. Diambil kembali dari The India Forum: <https://www.theindiaforum.in/article/child-marriages-during-pandemic>
- Kabilsingh, C., & Badhawya, Z. (1997). *Wacana Teologi Feminis Budhis dalam Wacana Teologi Feminis, Perspektif Agama-Agama, Grafis , dan Teori-teori*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Kaligi, F., Indraswari, M. T., & Ismail, R. I. (2020). Stress during COVID-19 pandemic: mental health condition in Indonesia. *Medical Journal Indonesia*, 437.
- Kaushik, D. A. (2024, maret 11). *Gandhi on gender violence and gender equality: An overview*. Diambil kembali dari https://www.mkgandhi.org/articles/gender_equality.htm#:~:text=He%20believed%20that%20women%20of,behind%20in%20producing%20perfect%20performance.
- KBBI. (2022, November 7). Diambil kembali dari Kamus Besar Bahasa Indonesia: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/feminisme>
- Kersana, R., Afriantari, R., & Abdurrahman, B. (2021). Respon Negara-Negara Asia Pasifik atas Kekerasan Terhadap Perempuan Pada Masa Pandemi COVID-19. *Mandala: Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 1.
- Krishnan, K. (2020, Oktober 27). *One cannot be a feminist in India if you are not fighting the Manusmriti*. Diambil kembali dari The Indian Express: <https://indianexpress.com/article/opinion/columns/periyar-and-feminism-manusmriti-on-women-manu-dharma-feminism-6887237/>
- Kumar, S., & Devi, K. (2019). Domestic violence against women Indian Perspective. *South Asian Law Review Journal*, 98.
- Mahapatra, D. (2020, Mei 18). *Least Covid affected state reports highest domestic violence and eviction cases*. Diambil kembali dari Times of India: <https://timesofindia.indiatimes.com/india/least-covid-affected-state-reports-highest-domestic-violence-and-eviction-cases/articleshow/75797029.cms>
- Maji, S., Bansod, S., & Singh, T. (2020). Domestic violence during COVID-19 pandemic: The case for Indian women. *Wiley*, 2.
- Mohan, M. (2021, Maret 10). *Perempuan di dunia banyak mengalami kekerasan fisik dan seksual: Satu dari tiga perempuan jadi korban, ungkap studi WHO*. Diambil kembali dari BBC News: <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-56342562>
- Moraga, C., & Anzaldúa, G. (1983). *This Bridge Called My Back: Writings by Radical Women of Color*. New York: Women of Color Press.
- Murugan, V., Khoo, Y. M., & Termos, M. (2020). Intimate Partner Violence Against Women in India: Is Empowerment a Protective Factor? *Global Social Welfare*, 1.
- My Ambar. (2024, April 21). Diambil kembali dari <https://www.myambar.org/>
- MyGov. (2020, Juli 23). *Selected Participants of MyGov COVID-19 Shri Shakti Challenge- Ideation Stage*. Diambil kembali dari <https://www.india.gov.in/>
- Myrdal, G. (1955). *Realities and Illusions in Regard to Intergovernmental Organisations*. London: Oxford University Press.

- Nadia, F. A. (2018). Pemenuhan Hak-Hak Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Perspektif Feminisme. *Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 36.
- Naik, D. (2023). Domestic Violence Against Women in India: Understanding the Issue and Curbing the Problem. *International Journal of Creative Research Thoughts*, vol 11, 651.
- Nair, V. S., & Banerjee, D. (2021). Crisis Within the Walls”: Rise of Intimate Partner Violence During the Pandemic, Indian Perspectives. *Frontiers in Global Women’s Health*, 4.
- National Commission for Women. (2024, Juni 21). *Accomplishment and Initiatives of National Commission for Women 2017-2021*. Diambil kembali dari <https://ncw.nic.in/sites/default/files/NWC20172021.pdf>
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Edinburgh: Pearson Education Limited.
- Nigam, S. (2020). Covid-19: India’s Response To Domestic Violence Needs Rethinking. *South Asia Journal*, 2.
- Pandit, A. (2022, Mei 8). *77% of Women Stay Mum About Domestic Violence*. Diambil kembali dari Times of India: <https://timesofindia.indiatimes.com/india/77-of-women-stay-mum-about-domestic-violence/articleshow/91408159.cms>
- Radhakrishnan, V., & Singaravelu, N. (2020, Juni 24). *Data | Domestic violence complaints at a 10-year high during COVID-19 lockdown*. Diambil kembali dari The Hindu: <https://www.thehindu.com/data/data-domestic-violence-complaints-at-a-10-year-high-during-covid-19-lockdown/article31885001.ece>
- Ravindran, S. (2023, Mei 4). *Unintended consequences of lockdowns, COVID-19 and the Shadow Pandemic in India*. Diambil kembali dari Springer Nature Research Communities: <https://communities.springernature.com/posts/unintended-consequences-of-lockdowns-covid-19-and-the-shadow-pandemic-in-india>
- Reinalda, B. (2009). *Routledge History of International Organizations: From 1815 to the Present Day*. New York: Routledge.
- Sakina, A. I., & A, H. S. (2020). Menyoroti Budaya Patriarki Di Indonesia. *Social Work*, 72.
- Sambal. (2024). Diambil kembali dari <https://asiapacific.unwomen.org/sites/default/files/assets/chatbot/bot/index.html?agent=un-bot-1.0&domain=https://asiapacific.unwomen.org&senderId=2xly6p1sjryt099o2svbuf&handover=bot&botloadtime=1694304000012>

- SEWA. (2020, May 31). *Coronavirus (COVID-19) Response Report (Post Lockdown 4.0)*. Diambil kembali dari <https://sewainternational.org/Recent-Post/9038233>
- Singh, S., & Bhattacharyya, R. (2020). A Review of Domestic Violence against Women in India during Lockdown. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 235.
- Statista. (2021). Diambil kembali dari <https://www.statista.com/statistics/633705/reported-crime-rate-against-women-by-state-india/>
- Suhendi, D. (2023). *Inferioritas Perempuan: Belunggu Jaya, Jani, Dan Patni Dalam Tradisi Agama Hindu*.
- Sulaeman, K. M., & Salsabila, F. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Kaum Perempuan: Perspektif Feminisme. *International Relations Perspective: Impact on Global Dynamics*, 164.
- Sulaeman, K. M., & Salsabilla, F. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Kaum Perempuan: Perspektif Feminisme. *Journal Unpar*, 168.
- Thakur, D. S. (2022). Gandhi's Views on Gender Equality. *International Journal of Science and Research*, 1476.
- The Parliament of India. (2005). *The Protection Of Women From Domestic Violence Act 2005*.
- The Protection of Women From Domestic Violence Act, 2005*. (t.thn.). Diambil kembali dari https://www.indiacode.nic.in/bitstream/123456789/15436/1/protection_of_women_from_domestic_violence_act%2C_2005.pdf
- Thies, C. G. (2009). *Role Theory and Foreign Policy*. 4.
- Tilahun, T. (2015). Johan Galtung's Concept of Positive and Negative Peace in the Contemporary Ethiopia: an Appraisal. *International Journal of Political Science and Development*, 251.
- Tirtoputri, D. (2022). Pandemi COVID-19 dan Peningkatan Kasus Kekerasan Gender di India. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1846.
- True, J. (2009). *The Ethic of Feminism*.
- UN Women . (2021, Desember 10). *UN Women India*. Diambil kembali dari X: <https://x.com/unwomenindia/status/1469208128872845314/photo/1>
- UN WOMEN . (2021, July 27). *Your questions answered: Women and COVID-19 in India*. Diambil kembali dari UN WOMEN: <https://www.unwomen.org/en/news/stories/2021/7/faq-women-and-covid-19-in-india>
- UN WOMEN. (2016). *Transforming Equality, UN Women in Eastern and Southern Africa*. *UN Women*, 2.

- UN Women. (2020). *COVID-19 And Violence Against Women And Girls: Addressing The Shadow Pandemic*. Diambil kembali dari UN Women: <https://www.unwomen.org/en/digital-library/publications/2020/06/policy-brief-covid-19-and-violence-against-women-and-girls-addressing-the-shadow-pandemic>
- UN Women. (2020, Desember 23). *Creators of solutions to stem COVID-19 honored by Indian Government and UN Women*. Diambil kembali dari UN Women: <https://asiapacific.unwomen.org/en/news-and-events/stories/2020/12/creators-of-solutions-to-stem-covid-19-honored-by-indian-government-and-un-women>
- UN Women. (2020). *Virtual Expert Group Meeting: ImpelementinBeijing+25 Commitments in the Context of the COVID-19 Pandemic*. UN Women. Diambil kembali dari https://asiapacific.unwomen.org/sites/default/files/Field%20Office%20ESEAsia/Docs/Publications/2020/12/ap-20201125_Meeting-Report_Virtual-EGM-GEEW.pdf
- UN Women. (2020). *Virtual Expert Group Meeting: Implementing Beijing+25 Commitments in the Context of the COVID-19 Pandemic*. Diambil kembali dari UN Women: https://asiapacific.unwomen.org/sites/default/files/Field%20Office%20ESEAsia/Docs/Publications/2020/12/ap-20201125_Meeting-Report_Virtual-EGM-GEEW.pdf
- UN Women. (2021). Diambil kembali dari <https://x.com/unwomenindia/status/1468180992892407810>
- UN WOMEN. (2021, November 24). *COVID-19 and violence against women: What the data tells us*. Diambil kembali dari UN Women: <https://www.unwomen.org/en/news-stories/feature-story/2021/11/covid-19-and-violence-against-women-what-the-data-tells-us>
- UN Women. (2021, Juni 1). *From immediate relief to livelihood support, UN Women drives investment and support for women and girls impacted by COVID-19 in India*. Diambil kembali dari UN Women: <https://www.unwomen.org/en/news/stories/2021/6/news-driving-investment-and-support-for-women-and-girls-impacted-by-covid-19-in-india>
- UN WOMEN. (2021, Agustus 17). *In Photos: Women on the front lines of COVID-19 in India*. Diambil kembali dari UN Women: <https://www.unwomen.org/en/digital-library/multimedia/2021/8/photo-essay-women-on-the-front-lines-of-covid-19-in-india>
- UN Women. (2021). *Measuring The Shadow Pandemic: Violence Against women During COVID-19*. UN Women.
- UN WOMEN. (2021, Juli 8). *Overview: In South Asia, COVID-19 deepens gender disparities*. Diambil kembali dari UN Women Asia dan Pasifik:

<https://asiapacific.unwomen.org/en/news-and-events/stories/2021/07/covid-19-deepens-gender-disparities#fn>

UN Women. (2022, Mei 15). *About UN Women*. Diambil kembali dari UN Women: <https://www.unwomen.org/en/about-us/about-un-women>

UN Women. (2022, Agustus 31). *COVID-19 and Ending Violence Against Women and Girls*. Diambil kembali dari UN Women: <https://www.unwomen.org/sites/default/files/Headquarters/Attachments/Sections/Library/Publications/2020/Issue-brief-COVID-19-and-ending-violence-against-women-and-girls-en.pdf>

UN Women. (2022, Oktober 23). *Frequently asked questions: Types of violence against women and girls*. Diambil kembali dari UN Women: <https://www.unwomen.org/en/what-we-do/ending-violence-against-women/faqs/types-of-violence>

UN Women. (2022, Oktober 24). *Frequently asked questions: Types of violence against women and girls*. Diambil kembali dari UN Women: <https://www.unwomen.org/en/what-we-do/ending-violence-against-women/faqs/types-of-violence>

UN WOMEN. (2022, Maret 19). *In Focus: Gender equality matters in COVID-19 response*. Diambil kembali dari UN WOMEN: <https://asiapacific.unwomen.org/en/news-and-events/in-focus/gender-equality-in-covid-19-response#SouthAsia>

UN Women. (2022). *Measuring Women's Leadership in COVID-19 response and recovery in Tamil Nadu, India. Research Paper UN Women, 7.*

UN Women. (2022). *The levers of change Gender equality attitudes study 2022.*

UN Women. (2024). *12 Critical Areas The 1995 Beijing*. Diambil kembali dari <https://www.unwomen.org/en/news/in-focus/csw59/feature-stories>

UN Women. (2024, April 12). *16 Days of Activism against Gender-Based Violence*. Diambil kembali dari UN Women: <https://www.unwomen.org/en/what-we-do/ending-violence-against-women/unite/16-days-of-activism>

UN Women. (2024, Juli). *From Insights To Actions*. Diambil kembali dari <https://unwomen.de/tcl-content/uploads/2022/03/Gender-equality-in-the-wake-of-COVID-19-en.pdf>

UN Women. (2024, Maret 12). *Guiding documents*. Diambil kembali dari UN Women: <https://www.unwomen.org/en/about-us/guiding-documents>

UN Women. (2024, Januari 28). *Prevention: Violence against women and girls and COVID-19*. Diambil kembali dari <https://www.unwomen.org/sites/default/files/Headquarters/Attachments/Sections/Library/Publications/2020/Brief-Prevention-Violence-against-women-and-girls-and-COVID-19-en.pdf>

- UN Women. (2024, Januari 28). *UN Women In India*. Diambil kembali dari <https://asiapacific.unwomen.org/sites/default/files/2023-01/in-UN%20WOMEN-OVERALL-BROCHURE-251022-s.pdf>
- UN Women India. (2021, September 27). *India*. Diambil kembali dari <https://x.com/unwomenindia/status/1442413254987288579>
- UNFPA India. (2004). *Violence Against Women in India* .
- UNICEF. (2022, Maret 24). *Gender equality In South Asia*. Diambil kembali dari UNICEF: <https://www.unicef.org/rosa/what-we-do/gender-equality#:~:text=Across%20all%20South%20Asian%20countries,adolescence%20through%20to%20adult%20life>.
- United Nation . (2023). *Multi-Partner Trust Fund Office*. Diambil kembali dari https://mptf.undp.org/sites/default/files/documents/2023-06/mptfo_brochure_2023s_0.pdf
- United Nation. (2022, Agustus 31). *What Is Domestic Abuse?* Diambil kembali dari United Nation: <https://www.un.org/en/coronavirus/what-is-domestic-abuse>
- United Nations. (2000). *Resolution 1325*.
- United Nations Trust Fund for Human Security. (2016). *Human Security Handbook*. United Nations.
- UNODC. (2020). *Killings of women and girls by their intimate partner or other family members*. Diambil kembali dari United Nations Office on Drugs and Crime: https://www.unodc.org/documents/data-and-analysis/statistics/crime/UN_BriefFem_251121.pdf
- UNTFHS. (2016). *Human Security Handbook*. United Nation.
- WHO. (2018). *South-East Asia Region Fact Sheet Violence Against Women Prevalence Estimates, 2018*. World Health Organization.
- WHO. (2020, Februari 12). *COVID-19 Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) Global research and innovation forum*. Diambil kembali dari WHO: [https://www.who.int/publications/m/item/covid-19-public-health-emergency-of-international-concern-\(pheic\)-global-research-and-innovation-forum](https://www.who.int/publications/m/item/covid-19-public-health-emergency-of-international-concern-(pheic)-global-research-and-innovation-forum)
- WHO. (2022, Maret 21). *COVID-19 In India*. Diambil kembali dari <https://covid19.who.int/>
- WHO. (2022, April 8). *WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard*. Diambil kembali dari World Health Organization: <https://covid19.who.int/>
- WHO. (2024, Maret 2024). *Violence againts women*. Diambil kembali dari WHO: <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/violence-against-women>
- WIONEWS. (2021, September 15). *Crime against women in Indian cities decreased by 21% in 2020: NCRB*. Diambil kembali dari

<https://www.wionews.com/india-news/crime-against-women-in-indian-cities-decreased-by-21-in-2020-ncrb-413242>

World Economic Forum. (2021). *Global Gender Gap Report*. Switzerland: World Economic Forum.

World Economic Outlook . (2021). *INternasional Monetary Fund* .

World Population Clock. (2023, Maret 27). *India Population*. Diambil kembali dari <https://worldpopulationclock.info/india>

World Population Review. (2022, Juli 16). *Most Dangerous Countries For Women 2022*. Diambil kembali dari World Population Review: <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/most-dangerous-countries-for-women>

Worldometer. (2022, Maret 20). *COVID-19 CORONAVIRUS PANDEMIC*. Diambil kembali dari Worldometer: <https://www.worldometers.info/coronavirus/#countries>